

Memaksimalkan Esensi Pendidikan di dalam Kultur Masyarakat Desa Kinciran Melalui Ruang Cendikia

Ray Mizar Ade Putra, Arif Prastyo Wibowo, Yahya Maulana Andika
Mizar.ray@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Kotabumi

Abstract: Improving the quality of education will always have an impact on the implementation of the quality of education, until now literacy is still an effective tool in increasing knowledge. Education is an effort to control the value of ignorance in humans so that the essence of education can be achieved. As a professional educator, he must have innovations that can improve the quality of education. The village is an area that has a strong community of culture and culture, so there needs to be new educational innovations, one form of innovation, namely "Cendikia Room". The intellectual room is one of the assistive media in the educational process. Through a scholarly room that was established in Kinciran village, it can provide motivation and education about knowledge to students. The target of this activity is so that educators can devote their knowledge in the village, and students can be motivated by the existence of this scholar house.

Keywords: Essence of Education, Community Culture, Cendikia Room.

Abstrak: Peningkatan kualitas pendidikan akan selalu berdampak kepada kualitas implementasi pendidikan itu sendiri, hingga saat ini literasi adalah alat yang masih efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Pendidikan merupakan salah satu upaya penekanan terhadap nilai kebodohan pada manusia sehingga tercapainya esensi pendidikan. Sebagai seorang pendidik yang profesional seharusnya memiliki inovasi-inovasi yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Desa adalah wilayah yang memiliki masyarakat yang kuat akan kultur dan budaya, sehingga perlu adanya inovasi-inovasi pendidikan yang baru, salah satu bentuk inovasi tersebut yaitu "Ruang Cendikia". Ruang cendikia adalah salah satu media bantu dalam proses pendidikan. Melalui ruang cendikia yang didirikan di desa Kinciran dapat memberikan motivasi dan edukasi tentang pengetahuan kepada siswa. Target dari kegiatan ini adalah agar pendidik dapat mengabdikan pengetahuannya didesa, serta siswa dapat termotivasi dengan adanya rumah cendikia ini.

Kata Kunci : Esensi Pendidikan, Kultur Masyarakat, Ruang Cendikia.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia. Pendidikan menurut pengertian Yunani adalah "pedagogik" yaitu ilmu menuntun anak, orang Romawi

memandang pendidikan sebagai "educare", yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa dilahirkan di dunia. Pendidikan selalu mengalami perubahan,

perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan melakukan perubahan pemikiran, perbaikan diri, perancangan cita-cita, pengetahuan baru, pengendalian emosi, dan pencerdasan pada otak. Perubahan dan perbaikan dalam pendidikan meliputi berbagai komponen yang terdapat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan, mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan untuk membuat kualitas pendidikan Indonesia lebih baik.

Dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan mutu pendidikan baik dari sisi tenaga pendidik dan sistem pendidikannya adalah hal yang sangat penting bagi berkembangnya pendidikan di Indonesia. Sistem pendidikan senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global (Mulyasa, 2006:4). Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Belajar menurut Suprijono (2009:2) belajar adalah kegiatan mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arahan yang diberikan oleh pengajar. Dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk dapat

mewujudkan dan menciptakan situasi yang memungkinkan siswa untuk aktif dan kreatif. Dengan menggunakan sistem ini, siswa diharapkan dapat mampu belajar secara optimal dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Esensi pendidikan dalam perpektif kajian filosofis, berarti mendasar dan menyeluruh dan transendental. Oleh karena itu yang dimaksud mendasar, menyeluruh, dan transendental dalam pendidikan adalah pembentukan karakter sebagai individu, dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan masyarakat global. Interaksi seseorang dengan lingkungan selama hidupnya merupakan proses pendidikan jika mendorong perubahan ke arah pembentukan karakter yang semakin lebih baik sehingga pendidikan bagi sebuah bangsa adalah roh atau jiwa yang mampu membangun karakter bangsa itu sendiri.

Pemikiran tentang pembelajaran terus berkembang, tetapi pemikiran tentang pendidikan semakin kurang jelas. Seharusnya, payung pembelajaran adalah esensi pendidikan. Jika tidak demikian, maka pembelajaran bukan lagi pendidikan. Di sentra pendidikan formal pembelajaran adalah inti pendidikan, namun harus dihindarkan agar pembelajaran jangan sampai kehilangan payungnya yakni esensi pendidikan. Salah satu parameter kekaburan konsep pendidikan ialah bahwa

teori pendidikan di Indonesia kurang berkembang, sementara teori pembelajaran terus bertumbuh.

Tiga sentra pendidikan, yakni keluarga, sekolah dan masyarakat. Sentra pendidikan di keluarga disebut pendidikan informal di mana proses pendidikan terjadi antara interaksi orang tua dengan anak. Sentra pendidikan di sekolah disebut pendidikan formal di mana proses pendidikan berlangsung antara interaksi guru dengan murid yang terencana dan terorganisir secara formal. Sentra pendidikan di masyarakat disebut pendidikan nonformal di mana proses pendidikan terjadi antara interaksi guru dengan peserta didik, atau interaksi dengan lingkungan sosial. Oleh karena di ketiga sentra tersebut terjadi interaksi pendidikan maka di sana dibutuhkan esensi pendidikan.

Upaya-upaya yang dibangun oleh tenaga pendidik dalam membangun pendidikan dimasyarakat melalui transformasi-transformasi kreatifitas pembelajaran. Ada berbagai inovasi pembelajaran di lingkungan masyarakat contohnya seperti bimbel ataupun ruang belajar-ruang belajar sebagai penunjang keberhasilan pendidikan. Pada kesempatan kali ini kami dari KKN Mandiri Universitas Muhammadiyah Kotabumi membentuk sebuah ruang belajar dengan nama "Ruang Cendikia". Pendirian ruang belajar ini ditujukan untuk memaksimalkan esensi

pendidikan di desa kinciran. Hal ini juga untuk menunjang kualitas tenaga pendidik sebagai pengalaman di dunia pengajaran.

Desa Kincirann merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara. Berdasarkan informasi yang diperoleh di desa tersebut yaitu memiliki satu SD dan satu PAUD sebagai operasional pendidikan, sedangkan untuk SMP dan SMA harus pergi keluar desa Kinciran. Oleh karena itu Ruang Cendikia didirikan untuk menunjang pembelajaran kepada siswa di sana.

II. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan adalah dengan mengadakan pembagian kelas dan waktu pembelajaran kepada peserta didik desa kinciran. Peserta terdiri atas 32 siswa. Ruang cendikia dilaksanakan dengan metode mentoring dan diskus. Penggunaan media digunakan sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi. Faturohman dalam Ratnaningsih (2019) mengatakan bahwa perangkat pembelajaran mempunyai fungsi untuk mempermudah guru dalam melaksanakan atau mengelola kegiatan pembelajaran yang ada di kelas, salah satu perangkat pembelajaran tersebut adalah media. Media yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran adalah LCD proyektor, laptop, dan speaker.

III. PEMBAHASAN

Pendidikan adalah alat intelektual yang digunakan suatu negara untuk mencerdaskan manusia. Menurut KBBI pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di desa Kinciran, peserta KKN Mandiri Universitas Muhammadiyah Kotabumi mendirikan sebuah ruang belajar yang dapat membantu siswa dalam proses belajar mereka, ruang belajar tersebut adalah “Ruang Cendikia”. Ruang cendikia adalah salah satu jenis pendidikan nonformal, sebagaimana terdapat dalam pasal 1 angka 12 UUD No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional: yaitu pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur. Ruang cendikia merupakan sebuah tempat dimana siswa dapat mengeskplor kemampuan yang mereka miliki, dan dapat menumbuhkan minat serta meningkatkan motivasi siswa di desa Kinciran. Dengan adanya minat serta motivasi yang tinggi siswa dapat mencapai tujuan yang mereka impikan.

Kegiatan yang Ruang Cendikia lakuakn adalah menitik beratkan pada

pemaksimalan esesnsi pendidikan kepada siswa. Maka beberapa jadwal di buat untuk sistematis selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ruang cendikia tersebut dilakukan pada setiap hari selasa pada pukul 14.00 – 16.00 untuk siswa SD dan rabu pukul 14.00 – 16.00 untuk siswa SMP-SMA. Tujuan didiirkannya ruang cendikia tersebut adalah sebagai wadah bagi siswa untuk meningkatkan pengetahuan mereka, serta menambah pengalaman yang tidak mereka dapatkan di sekolah. Kegiatan yang terdapat di ruang cendikia tersebut antaralain, sharing pengalaman bersama peserta KKN Mandiri Universitas Muhammadiyah Kotabumi saling memberikan motivasi, belajar publik speaking serta belajar bahasa Inggris.



Gambar 1. Lokasi Ruang Cendikia

Ruang Cendikia adalah media belajar siswa desa kinciran. Pada gambar 1.1 adalah PAUD desa Kinciran yang menjadi lokasi operasional pembelajaran peserta KKN Mandiri dan siswa Ruang Cendikia di desa Kinciran. Pada deskripsi dari ruang belajar ini memiliki dua ruangan

yang cukup untuk pembelajaran serta memiliki fasilitas belajar yang cukup.



Gambar 2. Orientasi kepada siswa desa Kinciran

Kegiatan pertama yang dilaksanakan oleh peserta KKN Mandiri Universitas Muhammadiyah Kotabumi desa Kinciran adalah melakukan orientasi kepada siswa. Pertama adalah pengenalan jati diri masing-masing peserta KKN Mandiri kepada siswa. Selanjutnya adalah memaparkan jadwal kegiatan les kepada seluruh siswa. Ketiga adalah memperkenalkan lokasi operasional kegiatan di desa Kinciran. Terakhir adalah melakukan pendataan kepada siswa yang akan mengikuti kegiatan tersebut. Dalam proses belajar di gunakan media-media pendukung seperti layar LCD, sound system dan Laptop. Antusias para siswa menyambut kedatangan peserta KKN sangat impressive dan sangat bersemangat untuk segera belajar, itu menandakan bahwa mereka memiliki semangat dalam menimba ilmu. Tidak peduli dari siapa yang memberikan ilmu yang terpenting

mereka dapat menambah pengetahuan serta pengalaman yang belum pernah mereka dapatkan. Setelah melakukan pengenalan, kemudian melakukan sharing kepada siswa desa Kinciran.

Tabel 1. Jadwal pelaksanaan kegiatan Ruang Cendikia

Waktu	Lokasi Kegiatan	Keterangan
18-08-20	Balai Desa Kinciran	Orientasi dan pemaparan jadwal kepada siswa
19-08-20 Pukul : 14.00-15.30	Balai Desa Kinciran	Siswa SD menulis dan membaca
19-08-20 Pukul : 16.00-17.00	Balai Desa Kinciran	Siswa SMP-SMA materi tentang dialog
25-08-20 Pukul : 14.00-15.30	PAUD Desa Kinciran	Siswa SD membaca dan mengulangi bahasa Inggris
25-08-20 Pukul : 16.00-17.00	PAUD Desa Kinciran	Siswa SMP-SMA praktik public speaking
26-08-20 Pukul: 14.00-15.30	PAUD Desa Kinciran	Siswa SD membaca dan mengulangi nama-nama keluarga dalam bahasa Inggris
26-08-20 Pukul: 16.00-17.00	PAUD Desa Kinciran	Siswa SMP-SMA membuat teks percakapan bahasa Inggris
08-09-20 Pukul: 14.00-15.30	PAUD Desa Kinciran	Mentoring kepada siswa



Gambar 3. Proses Kegiatan Pembelajaran Menulis dan Membaca pada Siswa SD

Kegiatan di pertemuan pertama kegiatan yaitu memulai proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran tersebut lebih menekankan kepada pelajaran bahasa Inggris. Sistem pembelajaran yang digunakan untuk siswa SD adalah seperti bercerita, bermain peran dan melakukan kegiatan yang menyenangkan sehingga siswa tidak cepat merasa bosan dengan pelajaran.



Gambar 4. Proses Pembelajaran Bersama Siswa SMP-SMA Dengan Materi Dialog

Selanjutnya adalah proses belajar mengajar bersama siswa SMP-SMA dengan materi berdialog, di mana sistem yang digunakan seperti motivasi, sharing, dan publik speaking.

Kegiatan ini memiliki dua step yaitu:

- Pembentukan kelompok
- Penentuan tema yang digunakan
- Pengacakan nomer urut praktek
- Praktek

Tujuan digunakannya sistem tersebut agar siswa dapat melatih kerjasama dan menumbuhkan motivasi yang tinggi serta pengalaman lebih dari sharing yang mereka dapatkan. Sistem berdialog yang digunakan adalah seperti percakapan dengan tim di depan kelas dan dihadapan teman-teman lainnya, hal tersebut dapat melatih keberanian berkomunikasi antar siswa.



Gambar 5. Proses Pembelajaran Membaca dan Mengulang Materi Nama-Nama Keluarga dalam Bahasa Inggris

Pada pertemuan selanjutnya untuk siswa SD yaitu pemaparan materi tentang nama-nama keluarga dalam bahasa Inggris dengan media yang di gunakan yaitu LCD

proyektor dan Laptop. Rangkaian kegiatannya yaitu tenaga pengajar memberikan intruksi kepada siswa, kemudian siswa akan diputarakan sebuah video tentang nama-keluarga selama 3-4 kali, kemudian tenaga pengajar menghentikan video dan bersama-sama meminta murid mengulangi pengucapan kata di dalam video, ini berlangsung secara berkali-kali. Tujuannya adalah untuk menambah kosakata bahasa Inggris siswa tentang nama-nama keluarga.



Gambar 6. Melakukan Praktik Public Speaking di Depan Kelas dan di Hadapan Siswa Lainnya

Berbicara adalah alat berinteraksi kepada orang lain sehingga membutuhkan kepercayaan diri yang baik. Menurut Tarigan (1981: 22-23) kegiatan berbicara di bagi ke dalam beberapa kategori:

- a. Berbicara yang bersifat memberitahukan atau melaporkan yang bersifat informatif (informative speaking)
- b. Berbicara dalam situasi yang bersifat membujuk, mengajak atau meyakinkan (persuasive speaking)

- c. Berbicara dalam situasi yang bersifat merundingkan dengan tenang dan hati-hati (deliberate speaking)

Dari pemaparan di atas maka kegiatan yang di lakukan oleh siswa yaitu berbicara di depan umum yang bersifat informative. Praktik dilaksanakan dengan beregu atau berkelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan dua orang. Hal ini bertujuan untuk melatih agar siswa cakap dalam menyampaikan bahasa kepada orang lain. Selain itu siswa dapat terlatih untuk percaya diri dengan gaya tubuh yang mereka gunakan.



Gambar 7. Melakukan Mentoring Kepada Siswa dan Memberikan Pengarahan

Setelah melakukan proses pembelajaran kepada siswa, maka dilakukan mentoring yang bertujuan untuk memberikan motivasi pembelajaran tingkat lanjut dari Ruang Cendikia. Oleh karena itu dilakukan mentoring agar siswa dapat memahami lebih dan menanyakan jika

terdapat kurang jelasnya materi yang mereka dapatkan di dalam proses pembelajaran sebelumnya.

Mentoring merupakan mendukung individu sehingga mereka berkembang lebih efektif. Ini merupakan kolaboratif antara yang memberi bimbingan dan yang menerima bimbingan yang dirancang untuk membangun kepercayaan diri mentee (yang menerima bimbingan) Kram (1988).

IV. SIMPULAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. dengan demikian, manusia dapat mencapai cita cita dan dapat menempatkan derajat yang lebih baik. Tidak semua manusia dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh karena itu, pendidikan menjadi satu kebutuhan yang penting dalam mengalami perubahan dan kemajuan di zaman modern. Pendidikan merupakan proses belajar yang tidak akan pernah berhenti sejak seseorang lahir di dunia ini hingga akhir hayatnya.

Pesan yang di sampaikan dari Ruang Cendikia yaitu melakukan kolaborasi bersama masyarakat untuk membantu proses pendidikan untuk siswa yang berada di desa Kinciran. Ruang Cendikia memaparkan teori belajar serta praktik lapangan yang sudah di peajari sebelumnya oleh tenaga pendidik. Oleh karena itu, harapan besar yang di sampaikan

oleh masyarakat ikut menjadi motivasi untuk keberlangsungan Ruang Cendikia selanjutnya.

Dengan di dirikannya ruang cendikia, siswa di desa seperti desa Kinciran dapat memperoleh ilmu pengetahuan lebih yang belum tentu didapatkan disekolah. Dengan adanya ruang cendikia, siswa dapat dibebaskan berekspresi dan mengembangkan bakat mereka salah satunya bakat berbahasa Inggris, dimana bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang artinya salah satu bahasa yang dapat menunjang di era globalisasi seperti ini.

Terlebih dimasa pandemi covid 19 seperti ini banyak sekolah yang diliburkan sehingga proses belajar siswa menjadi kurang efektif dan terhambat. Dengan adanya ruang cendikia seperti ini diharapkan agar siswa dapat tetap semangat dalam menimba ilmu dan mengejar cita cita mereka dan tetap menerapkan prtokol kesehatan agar terhindar dari virus covid19.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Setelah pelaksanaan KKN Mandiri di desa Kinciran Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara telah selesai, penulis mengucapkan teri akasih kepada:

1. Universitas Muhammadiyah Kotabumi yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk

- melaksanakan KKN Mandiri di Desa Kinciran Abung Tengah.
2. Rektor Universitas Muhammadiyah Kotabumi Dr. Sumarno, M.Pd.
 3. Ketua LPMM Universitas Muhammadiyah Kotabumi Dr. Sri Widayati, M.Hum.
 4. Ketua Pelaksana KKN Mandiri Universitas Muhammadiyah Kotabumi Dr. Purna Bayu Nugroho, M.Pd.
 5. Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan kami bimbingan dalam pelaksanaan KKN di Desa Kinciran Mrs. Rulik Setiani S.S., M.Pd.
 6. Ibu PJ Kepala Desa Kinciran Megawati, S.E.
 7. Penanggung Jawab di Desa Kinciran Ariyanzah, S.H.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kram, K. E. (1988). *Mentoring at work: Developmental relationships in organizational life*. University Press of America.
- Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Ratnaningsih, D., & Septiana, S. (2019). PEMBELAJARAN KOLABORATIF PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMK NEGERI 1 KOTABUMI. *Edukasi Lingua Sastra*, 17(1), 21-28.
- Tarigan. Henry Guntur. 1981. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>.